

**ANALISIS BUKU AL-ARABIYYAH BAYNA YADAYYK JILID 1 SEBAGAI
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PEMULA NON ARAB**

M Hussein Wijaya¹, Ahmad Iqbal HS², Fachrul Ghazi³, Erni Zuliana⁴,

¹FTK UIN Raden Intan Lampung ²FTK UIN Raden Intan Lampung

²FTK UIN Raden Intan Lampung ⁴FTK UIN Raden Intan Lampung

[¹husseinwijaya8@gmail.com](mailto:husseinwijaya8@gmail.com), [²ahmadiqbal@gmail.co.ac.id](mailto:ahmadiqbal@gmail.co.ac.id),

[³facrul.ghazi@radenintan.ac.id](mailto:facrul.ghazi@radenintan.ac.id), [⁴ernizuliana@radenintan.ac.id](mailto:ernizuliana@radenintan.ac.id).

ABSTRACT

This study examines the suitability of Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk Book I as instructional material for beginner non-Arab learners in Indonesia, responding to the increasing need for standardized and effective Arabic learning resources. The research aims to analyze the extent to which the book aligns with Karin C. Ryding's principles of Arabic as a foreign language instruction, including the integration of language skills, phonological reinforcement, simplified authentic input, communicative practice, cultural context, repetition-based learning, and multimedia support. Using a descriptive qualitative approach through library research, the study employs content analysis to explore the structure, progression, and pedagogical orientation of the book. The findings show that Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk Book I is systematically designed with graded materials covering vocabulary, dialogues, phonological training, reading and writing tasks, and culturally relevant themes. The book effectively incorporates audio support, visual context, and repetitive communicative exercises, demonstrating strong alignment with Ryding's theoretical framework. Overall, the book provides comprehensive, structured, and contextually meaningful content, making it suitable for beginner non-Arab learners, although further adaptation to Indonesian learning contexts and enhanced digital integration may improve its effectiveness.

Keywords: Arabic textbook, Arabic pedagogy, Karin C. Ryding, Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk, foreign language learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi kesesuaian buku Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk Jilid I sebagai bahan ajar bahasa Arab bagi pembelajar pemula non-Arab di Indonesia, seiring meningkatnya kebutuhan akan sumber belajar yang efektif dan terstandar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterpaduan isi buku tersebut dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing menurut Karin C. Ryding, yang meliputi integrasi keterampilan berbahasa, penguatan fonologi, penyediaan input autentik yang disederhanakan, latihan komunikatif, konteks budaya, repetisi

bervariasi, serta dukungan multimedia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, serta analisis isi untuk menelaah struktur, gradasi, dan karakter pedagogis buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk Jilid I* disusun secara sistematis dan bertahap, mencakup kosakata, dialog, latihan fonologi, serta kegiatan membaca dan menulis yang didukung audio dan ilustrasi. Penyajiannya sangat sejalan dengan kerangka teori Ryding, terutama dalam aspek komunikasi, konteks budaya, input bertahap, serta integrasi empat keterampilan. Secara keseluruhan, buku ini dinilai sesuai untuk pembelajar pemula, meskipun adaptasi konteks lokal dan penguatan media digital dapat lebih meningkatkan efektivitasnya.

Kata Kunci: buku ajar bahasa Arab, pedagogi bahasa Arab, Karin C. Ryding, *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk*, pembelajaran bahasa asing

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam ranah pendidikan, agama, dan budaya, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Di Indonesia, bahasa Arab dipelajari mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sehingga kebutuhan terhadap bahan ajar yang efektif dan berstandar semakin meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun pembelajaran bahasa Arab telah lama dikembangkan, kenyataannya masih ditemukan berbagai kendala, baik terkait metode, pemerolehan kemampuan dasar, maupun efektivitas penggunaan buku ajar. Acep Hermawan, metodologi pembelajaran bahasa arab, 2014 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2011), hlm. 100. Pada titik ini, keberadaan buku ajar menjadi elemen yang sangat menentukan, karena materi yang tersusun di dalamnya berpengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik dan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan nyaman.¹

Berbagai upaya telah dilakukan oleh penulis dan praktisi pendidikan di Indonesia untuk menghadirkan buku pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dengan konteks lokal. Namun sebagian buku tersebut masih berada pada tahap *trial and error*, sehingga penggunaannya belum selalu memberikan hasil optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya bahan ajar yang tidak hanya lengkap,

¹ (Acep Hermawan 2014) hlm. 106–107.

tetapi juga terstandar dan selaras dengan kebutuhan pembelajar pemula. Di tengah kebutuhan itu, *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* menjadi salah satu pilihan utama karena penyajiannya yang bertahap, komunikatif, dan relevan dengan karakteristik pembelajar non-Arab. Susunan materinya dirancang secara progresif dan fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa sehingga banyak digunakan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. (Al-Fauzan, A. B. I., Husain, M. A. T., & Fadhl 2004)

Syarifah menjelaskan bahwa *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, yang ditulis oleh Dr. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan bersama timnya, merupakan salah satu buku ajar yang paling banyak dirujuk dalam pengajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab. Buku ini telah digunakan sejak tahun 2003 dalam berbagai program pembelajaran dan hingga kini menjadi acuan penting di banyak negara, mulai dari kawasan Timur Tengah, Asia Tenggara termasuk Indonesia, hingga Amerika. (Syarifah 2020) Secara khusus, Jilid I ditujukan bagi pembelajar tingkat pemula dengan

fokus pada kosakata dasar, pola kalimat sederhana, serta percakapan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan komunikatif sehari-hari. Pola penyajiannya yang bertahap, latihan yang variatif, serta dukungan media audio membuat buku ini menjadi bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran pemula.

Meskipun demikian, efektivitas buku ini tetap perlu dikaji secara kritis, karena sebuah buku ajar yang baik harus memenuhi unsur pemilihan materi, penyusunan yang sistematis, dan penyajian yang sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, evaluasi terhadap buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana buku ini selaras dengan teori pembelajaran bahasa yang dikemukakan Karin C. Ryding dalam *Teaching and Learning Arabic as a Foreign Language*. Ryding menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi nonpenutur asli harus mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa, penguatan fonologi, menyediakan input autentik, latihan berbasis komunikasi, konteks budaya, pemberian latihan yang

berulang dan bervariasi, dan pembelajaran berbasis teknologi dan multimedia.(Ryding 2013) Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara bertahap, menyeluruh, dan mendukung proses pemerolehan bahasa secara natural.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini berupaya menelaah secara mendalam kesesuaian materi dan pola penyajian dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab menurut Ryding. Analisis ini tidak hanya melihat aspek kelayakan isi, tetapi juga memetakan struktur penyajiannya, tingkat kebertahapan materi, serta relevansinya bagi pembelajar non-Arab di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan, penelitian ini mengkaji isi buku melalui analisis isi (content analysis) yang sistematis untuk mengidentifikasi kecocokan antara materi buku dan teori yang menjadi dasar kajian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih

efektif, terarah, dan sesuai standar internasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), karena objek kajiannya berupa dokumen dan literatur yang relevan, khususnya buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I sebagai sumber utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami struktur, isi, serta kecenderungan pedagogis buku melalui penelusuran berbagai data tertulis secara sistematis. Dalam penelitian kepustakaan, proses pengumpulan dan analisis data berfokus pada penelaahan sumber-sumber ilmiah untuk memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam. Sebagaimana dijelaskan Zed, penelitian kepustakaan bertujuan menggali teori dan konsep melalui analisis kritis terhadap dokumen-dokumen akademik.Mestika Zad, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode

dokumentasi, yakni menelusuri dan menghimpun informasi dari buku, artikel ilmiah, jurnal, dan karya akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 21. Seluruh dokumen yang diperoleh ditelaah secara mendalam untuk menggambarkan karakteristik materi, pola penyajian, serta tujuan instruksional yang terdapat dalam *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I. Sumber data penelitian ini terdiri atas dua jenis. Pertama, sumber primer, yaitu buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I yang menjadi objek utama analisis. Kedua, sumber sekunder, meliputi literatur pendukung seperti teori-teori pembelajaran bahasa Arab, terutama pandangan Karin C. Ryding dalam *Teaching and Learning Arabic as a Foreign Language*, buku metodologi pembelajaran bahasa, penelitian terdahulu, serta artikel ilmiah yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu teknik yang memungkinkan peneliti menelaah isi dan struktur materi secara mendalam untuk menemukan pola, prinsip, dan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, analisis diarahkan untuk melihat kesesuaian materi dan tahapan penyajian dalam buku dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab sebagaimana dirumuskan oleh Ryding. Kerangka analisis meliputi lima komponen utama, yaitu: integrasi empat keterampilan berbahasa, penggunaan gradasi materi yang bergerak dari sederhana ke kompleks, penguatan aspek fonologi untuk mendukung pelafalan yang akurat, penyediaan input autentik sesuai tingkat pemula, serta keberadaan latihan komunikatif yang relevan dan kontekstual.² Melalui kerangka tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran objektif mengenai kualitas materi dan tingkat kesesuaian *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I dengan standar

² Karin C. Ryding, *Teaching and Learning Arabic as a Foreign Language*, (Washington, D.C, 2013), hlm. 45-60.

internasional dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I

Buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I yang ditulis oleh Dr. Abdurrahman Al-Fauzan bersama tim dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1422 H/2001 M merupakan bahan ajar berstandar internasional yang dirancang oleh Markaz Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah di Riyadh. Mu. A. K. M. Al-Fauzan, A. B. I., Husain, M. A. T., & Fadhl, Al Arabiyah Baina Yadaik, (Riyadh: Al-Arabiyya lil Jami, 2004). Buku ini ditujukan untuk pembelajar pemula non-Arab dan disusun dengan pendekatan komunikatif serta bertahap, dilengkapi ilustrasi dan rekaman audio yang membantu penguasaan fonologi, kosakata, dan percakapan dasar. Isinya mencakup 16 bab tematik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti at-tahīyyah wa at-ta'āruf (perkenalan), al-usrah (keluarga), as-sakan (tempat tinggal), al-ḥayāh al-yaumiyyah (aktivitas harian), at-ta'ām wa asy-syarāb (makanan dan

minuman), aṣ-ṣalāh (salat), ad-dirāsah (kegiatan belajar), al-'amal (pekerjaan), at-tasawwuq (belanja), al-jaww (cuaca), an-nās wa al-amākin (orang dan tempat), al-hiwāyāt (hobi), as-safar (perjalanan), al-ḥajj wa al-'umrah, aṣ-ṣiḥḥah (kesehatan), dan al-'uṭlāh (liburan). dengan total 96 pelajaran dalam 498 halaman. Setiap bab terdiri atas enam pelajaran yang mencakup dialog, kosakata inti, pola tata bahasa, latihan fonologi, latihan berbicara, serta bacaan dan menulis. Penyusunan materi yang progresif, sistematis, dan didukung visual membuat buku ini menjadi landasan yang kuat bagi pemula untuk memahami bahasa Arab melalui paparan kosakata dasar, struktur kalimat, dan konteks budaya yang relevan.

2. Analisis Materi dalam Buku *Al-Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I kesesuaian pembelajar Bahasa Arab Pemula Non- Arab

Menurut Karyn C. Ryding buku pembelajaran bahasa Arab pemula bagi nonpenutur asli harus mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa, penguatan fonologi, menyediakan input autentik,

latihan berbasis komunikasi, konteks budaya, pemberian latihan yang berulang dan bervariasi, dan pembelajaran berbasis teknologi dan multimedia.

A. Integrasi Empat Keterampilan Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan empat keterampilan bahasa dalam *Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik* Jilid I dilakukan secara terpadu dan bertahap. Keterampilan mendengar diperkuat melalui dialog dan kosakata yang disertai rekaman audio sehingga pembelajar dapat menirukan pelafalan penutur asli, memahami intonasi, dan mengikuti ritme ujaran bahasa Arab. Keterampilan berbicara dikembangkan melalui dialog tematik dan berbagai latihan praktik seperti percakapan berpasangan, permainan peran, serta pertanyaan lisan, di mana setiap bab selalu diawali dengan *hiwār* sebagai model ujaran yang dapat ditiru. Keterampilan membaca disusun melalui tahapan *hiwār*, *mufradāt*, *al-qirā'ah*, dimulai dari dialog, dilanjutkan pengenalan kosakata tematik, kemudian bacaan paragraf pendek yang disusun secara gradasi

untuk membantu pemula memahami struktur kalimat dan makna teks secara bertahap. Adapun keterampilan menulis dilatihkan melalui kegiatan menyalin kosakata, melengkapi kalimat, menyusun kata acak, serta menulis berdasarkan gambar, yang kemudian diperkuat melalui evaluasi berupa ujian tengah dan akhir sebagai bentuk penilaian komprehensif terhadap kemampuan menulis siswa.

B. Penguatan Fonologi (Pronunciation Training)

Penguatan fonologi dalam *Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik* Jilid I tampak melalui penyajian materi yang konsisten memberi ruang bagi pembelajar pemula untuk melatih pelafalan huruf Arab, terutama huruf-huruf sulit yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Pada awal setiap bab, bagian *hiwār* selalu menampilkan dialog yang mengandung huruf seperti خ, ق, غ, ع, dan ح, sehingga siswa berlatih membedakan tekanan suara tenggorokan maupun bunyi frikatif khas bahasa Arab. Contohnya, dalam bab pengenalan muncul kata *ghurfah* dan *'indī*, sedangkan pada

bab keluarga muncul kata *akhī* dan *mu'allimah*, yang semuanya menjadi sarana pelatihan artikulasi melalui repetisi. Setelah dialog, bagian *mufradāt* memperkuat kesadaran fonetik melalui daftar kosakata yang menampilkan huruf-huruf sulit dalam posisi awal, tengah, dan akhir kata, seperti kata *al-ḥasūb* dan *ḥissah* yang membantu siswa membedakan bunyi ح dan ص. Penguatan fonologi juga hadir dalam teks bacaan *al-qirā'ah* yang memuat pengulangan huruf dan pola vokal tertentu, seperti kata *astayqizu*, *adhhabu*, atau frasa *fī aṣ-ṣabāḥ*, sehingga siswa berlatih membaca nyaring sambil memahami panjang-pendek vokal dan bunyi huruf-huruf *emphatic*. Selain teks, penggunaan rekaman audio yang menyertai dialog dan kosakata memungkinkan siswa menirukan intonasi, ritme ujaran, serta panjang-pendek vokal penutur asli, mulai dari salam formal seperti *as-salāmu 'alaikum* hingga variasi ritme percakapan pada tema pasar maupun perjalanan. Latihan-latihan setelah *hiwār* dan *mufradāt*—seperti membaca nyaring, menyalin kata, melengkapi huruf, dan mencocokkan kata dengan gambar juga memperkuat kemampuan

membedakan fonem, misalnya antara bunyi خ dan غ atau variasi artikulasi huruf ع pada kata *'ā'ilah* dan *sā'ah*. Secara keseluruhan, materi buku ini menunjukkan bahwa *Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik* Jilid I memberikan penguatan fonologi secara sistematis melalui paparan kosakata berhuruf sulit, dialog yang berulang, penggunaan audio penutur asli, serta latihan yang menekankan ketepatan pelafalan, sehingga pembelajar pemula dapat menguasai aspek fonologis bahasa Arab secara bertahap dan konsisten sesuai kebutuhan pembelajar non-Arab.

C. Penyediaan Input Autentik yang Disederhanakan

Penyediaan *input autentik yang disederhanakan* dalam *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I terlihat dari cara buku ini menyajikan bahasa Arab asli dalam bentuk yang mudah dipahami pemula. Pada setiap bab, dialog tiga halaman pertama dari setiap bab menampilkan percakapan khas penutur Arab dalam konteks nyata seperti pengenalan, keluarga, atau aktivitas harian. Meskipun bersifat autentik, percakapan ini

disederhanakan melalui kalimat pendek, pemilihan kosakata terbatas, serta pengulangan struktur sehingga sesuai dengan kemampuan pelajar awal. Empat halaman dan lima halaman pertama pada setiap bab berisi *mufradāt* yang memuat kata-kata asli yang benar-benar digunakan dalam komunikasi sehari-hari, namun dipilih secara selektif agar tidak membebani siswa dengan kosakata yang terlalu luas. Penyajian seperti ini mencerminkan *graded input*, di mana materi asli dipertahankan tetapi tingkat kompleksitasnya diturunkan secara terukur.

Pada bagian bacaan *al-qirā'ah* setelah halaman materi di atas pada setiap bab, buku kembali menyajikan paragraf singkat yang menggambarkan situasi autentik seperti kebiasaan pagi, makanan, atau kegiatan di rumah. Teks tetap menggunakan bahasa Arab baku sebagaimana dituturkan oleh penutur asli, namun kalimat dibuat langsung dan sederhana sehingga siswa tetap menerima bahasa alami tanpa kesulitan memahami struktur. Hal ini sejalan dengan prinsip Ryding yang menegaskan

bahwa pemula membutuhkan paparan *authentic but manageable input*, yaitu input asli yang disederhanakan melalui kontrol kosakata dan struktur, bukan melalui perubahan makna atau penghilangan konteks. Karin C. Ryding, Karyn C. Ryding, A Reference Grammar of Modern Standard Arabic, (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), hlm. 4–6. Latihan pada 8 dan 9 halaman pertama pada setiap bab turut mempertahankan input autentik tersebut dengan menguji pemahaman melalui konteks nyata yang diambil dari dialog dan bacaan sebelumnya. Pola ini menunjukkan bahwa buku menyediakan paparan bahasa Arab asli secara bertahap, menjaga autentisitas tetapi menurunkan kompleksitas sehingga siswa mampu memahami, memroses, dan kemudian mempraktekannya kembali.

D. Latihan Berbasis Komunikasi (Communicative Activities)

Latihan komunikatif dalam Al-
'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I

berkembang secara bertahap dari Bab 1 hingga Bab 16, dimulai dari dialog sederhana tentang pengenalan, dilanjutkan dengan percakapan mengenai keluarga, tempat tinggal, dan aktivitas harian yang mendorong siswa mengekspresikan informasi dasar secara spontan melalui konteks visual. Pada bab-bab berikutnya, latihan diperluas ke tema makanan dan minuman, salat, kegiatan belajar, serta pekerjaan, yang memungkinkan siswa melatih percakapan yang dekat dengan rutinitas mereka. Bab 9–12 menghadirkan latihan yang lebih variatif melalui tema belanja, cuaca, orang dan tempat, serta hobi, yang melatih siswa merespons pertanyaan secara alami tanpa menghafal. Puncaknya, Bab 13–16 menyajikan dialog bertema perjalanan, haji dan umrah, kesehatan, dan liburan, yang menuntut kemampuan komunikasi lebih mandiri dan sesuai konteks kehidupan nyata. Secara keseluruhan, rangkaian latihan dari dialog terstruktur, tanya jawab berbasis gambar, permainan peran, hingga percakapan bebas

menunjukkan bahwa buku ini membangun kemampuan komunikasi lisan pembelajar pemula secara sistematis, kontekstual, dan relevan dengan situasi sehari-hari.

E. Konteks Budaya (Cultural Context Integration)

Konteks budaya dalam *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I muncul secara konsisten di setiap bab melalui pemilihan tema dan situasi komunikasi yang mencerminkan kehidupan masyarakat Arab. Pada Bab 1, siswa diperkenalkan pada norma sopan santun Arab melalui penggunaan salam dan ungkapan sosial yang menjadi bagian dari etika komunikasi sehari-hari. Bab 2 menyajikan topik keluarga besar yang mencerminkan struktur kekerabatan masyarakat Arab yang kuat dan diperluas, sehingga pembelajar memahami pentingnya identitas keluarga dalam interaksi sosial.

Pada Bab 6, yang bertemakan salat, memperlihatkan

bagaimana kegiatan ibadah dalam rutinitas masyarakat Arab. Materi tentang waktu shalat, pergi ke masjid, dan aktivitas pendukung lainnya memperlihatkan bahwa kehidupan sosial Arab tidak terlepas dari nilai religious. Selanjutnya, Bab 7, yang bertemakan kegiatan belajar, memperkenalkan budaya belajar dalam konteks Arab, termasuk interaksi antara guru dan murid, lingkungan ruang kelas, serta kebiasaan belajar formal yang menggambarkan suasana pendidikan di dunia Arab. Bab 9, unsur budaya terlihat dalam konteks pasar dan interaksi jual beli yang menampilkan kebiasaan sosial Arab seperti sapaan ramah, layanan yang hangat, dan pola komunikasi pedagang-pembeli yang khas sesuai kebudayaan Timur Tengah.

Selanjutnya, Bab 13 konteks budayanya bergeser pada tema perjalanan. Bab ini memperkenalkan kebiasaan masyarakat Arab saat melakukan perjalanan, termasuk interaksi di tempat transportasi, penggunaan ekspresi formal ketika bertanya

arah, serta budaya komunikasi yang umumnya singkat, langsung, dan tetap menghormati lawan bicara. Situasi ini mencerminkan realitas sosial Arab modern yang banyak berhubungan dengan mobilitas dan layanan publik. Pada Bab 14, yang bertema haji dan umrah, memperkenalkan pembelajar pada salah satu aspek budaya religius paling khas di dunia Arab. Interaksi mengenai kegiatan manasik, tempat-tempat suci, serta layanan di sekitar kawasan ibadah mencerminkan realitas sosial dan keagamaan masyarakat Arab.

Di Bab 15, tema kesehatan menampilkan pola komunikasi antara pasien dan tenaga medis yang umum di masyarakat Arab, seperti cara menyampaikan keluhan dengan ringkas dan sopan serta interaksi di fasilitas kesehatan modern. Bab 16, bertema liburan, menghadirkan unsur budaya rekreasi dalam konteks Arab, termasuk kebiasaan bepergian, aktivitas keluarga saat berlibur, dan cara berkomunikasi di tempat wisata atau ruang publik.

Melalui penyusunan bab-bab tersebut, buku ini menanamkan pemahaman budaya secara bertahap mulai dari sopan santun, struktur keluarga, kebiasaan sosial, aktivitas religius, pola interaksi publik, hingga konteks kehidupan sehari-hari. Seluruh penyajian ini sejalan dengan pandangan Ryding bahwa pembelajar bahasa Arab pemula perlu memahami budaya Arab agar mampu menggunakan bahasa secara tepat dan sesuai konteks komunikasi.

F. Pemberian Latihan Bervariasi dan Berulang (Practice & Repetition)

Prinsip latihan berulang dan bervariasi merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula, sebagaimana dijelaskan oleh Ryding. Ia menekankan bahwa repetisi terstruktur membantu pembelajar memproses bentuk bahasa secara bertahap melalui paparan berulang pada kosakata, pola kalimat, dan fungsi komunikasi yang sama tetapi dalam konteks berbeda. Karin C.

Ryding, *Teaching and Learning Arabic as a Foreign Language: A Guide for Teachers* (Washington, DC: Georgetown University Press, 2013), hlm. 58–60. Repetisi tidak hanya berarti mengulang kata atau struktur, namun harus disertai variasi tugas, perubahan konteks, dan penguatan bertahap, sehingga pemula dapat membangun intuisi kebahasaan secara natural.

Penerapan prinsip latihan berulang dalam *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I tampak dari penyusunan latihan yang mengikuti pola tetap di setiap bab. Tiap unit biasanya diawali dengan pengenalan kosakata, disusul dialog, kemudian berbagai bentuk latihan seperti *istami' wa a'id* untuk mengulang bunyi, *akmil* untuk melengkapi bagian yang hilang, *uktab* untuk menulis, dan latihan memahami makna. Urutan ini memberikan jalur belajar yang bertahap mulai dari mengenali kata, menyusun frasa, hingga mempraktikkan pola kalimat dalam percakapan atau tulisan singkat.

Pengulangan tidak hanya muncul dalam satu bab, tetapi juga terlihat

pada hubungan antar bab. Kosakata dan struktur dasar yang diperkenalkan di bagian awal kembali digunakan dalam tema-tema berikutnya, namun dengan konteks yang berbeda. Topik seperti keluarga, kegiatan sehari-hari, atau interaksi sosial terus muncul dengan variasi bentuk tugas, sehingga membantu menguatkan penyimpanan informasi dalam ingatan pembelajar. Di samping itu, keberadaan ujian tengah dan akhir buku berfungsi sebagai bentuk pengulangan menyeluruh (*global repetition*) karena memadukan kembali berbagai materi yang sebelumnya telah dipelajari.

Melalui cara ini, buku tidak hanya menghadirkan latihan-latihan teknis, tetapi juga sesuai dengan prinsip atau teori pembelajaran yang disarankan Ryding yakni repetisi yang bertahap, bervariasi, dan tetap berada dalam konteks penggunaan bahasa. Pendekatan seperti ini membantu siswa pemula menyerap bahasa secara perlahan namun kokoh, sehingga proses internalisasi berlangsung

lebih natural sesuai perkembangan kemampuan mereka.

G. Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Multimedia

Penggunaan teknologi dan multimedia dalam *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I tampak melalui penyusunan materi yang sejak awal dirancang untuk dipadukan dengan audio pembelajaran. Setiap bab selalu dimulai dengan instruksi “استمع وأعد” yang menandakan bahwa dialog, kosakata, dan latihan awal harus diperdengarkan melalui rekaman resmi.

Selain aspek audio, penyajian visual dalam buku ini juga mendukung pembelajaran multimedia. Hampir setiap bab menampilkan ilustrasi yang menggambarkan situasi nyata seperti di pasar, sekolah, masjid, rumah sakit, hingga perjalanan yang berfungsi membantu pembelajar memahami konteks dialog tanpa bergantung pada terjemahan. Integrasi antara teks, gambar, dan rekaman audio menunjukkan bahwa buku ini

mengikuti prinsip multimedia modern, meskipun disajikan dalam format cetak.

Pendekatan audiovisual ini sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menegaskan bahwa pemahaman lebih kuat terbentuk ketika informasi disajikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan. Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, (New York: Cambridge University Press, 2009), hlm. 59–70. Buku ini juga memenuhi prinsip *dual-coding*, di mana latihan mendengar dikombinasikan dengan gambar dan teks untuk memperkuat memori dan retensi pembelajar.

Selain itu, penggunaan audio yang diulang khususnya pada bagian latihan percakapan dan penguatan fonologi memperkuat strategi pembelajaran berbasis TPR (Total Physical Response), di mana instruksi verbal dilatih melalui respons langsung pembelajar, baik berupa pengulangan, gerakan, atau pengisian latihan. (Asher 1977) Penelitian mutakhir dalam

pengajaran bahasa Arab juga menekankan bahwa penggunaan rekaman audio dan multimedia membantu pembelajar pemula menangkap intonasi, ritme, dan prosodi bahasa Arab yang sulit didapatkan dari teks tulis saja. (Abdalla 2019)

Ryding menegaskan bahwa pembelajar pemula membutuhkan input bahasa yang berkualitas, terutama melalui suara penutur asli, karena bahasa Arab memiliki karakter fonologis yang tidak dapat dipelajari secara optimal hanya dari teks. Ia juga menekankan pentingnya dukungan visual dan integrasi media agar pembelajar dapat memahami bahasa dalam konteks nyata, bukan sekadar melalui hafalan struktur. Karin C. Ryding, *Teaching and Learning Arabic as a Foreign Language: A Guide for Teachers* (Washington, DC: Georgetown University Press, 2013), hlm. 42–45 dan hlm. 97–100. Dalam konteks tersebut, *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I meskipun berbentuk buku cetak dirancang untuk digunakan bersama rekaman audio, instruksi mendengar, dan ilustrasi visual,

sehingga sejalan dengan prinsip pembelajaran multimedia yang dianjurkan Ryding. Desain materi seperti dialog yang harus didengarkan, latihan pelafalan berulang, serta penggunaan gambar situasional menunjukkan bahwa buku ini memang dibuat untuk lingkungan pembelajaran yang menggabungkan berbagai media, bukan hanya pendekatan tekstual.

E. Kesimpulan

Kajian terhadap buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I menunjukkan bahwa buku ini merupakan salah satu bahan ajar bahasa Arab yang disusun secara sistematis dan memenuhi kebutuhan pembelajar pemula non-Arab. Melalui pendekatan komunikatif yang terstruktur, buku ini menyajikan materi secara bertahap, dimulai dari kosakata dasar, dialog kontekstual, latihan fonologi, hingga aktivitas membaca dan menulis yang relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Struktur materi yang konsisten pada setiap bab meliputi

dialog, kosakata, latihan bunyi, latihan berbicara, serta evaluasi membaca dan menulis mencerminkan bahwa buku ini dirancang untuk membangun kompetensi berbahasa secara menyeluruh dan berurutan.

Analisis menggunakan kerangka teori Karin C. Ryding dalam *Teaching and Learning Arabic as a Foreign Language* memperlihatkan bahwa sebagian besar komponen dalam buku ini selaras dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab. mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa, penguatan fonologi, menyediakan input autentik, latihan berbasis komunikasi, konteks budaya, pemberian latihan yang berulang dan bervariasi, dan pembelajaran berbasis teknologi dan multimedia. menunjukkan bahwa buku ini mendukung pembelajaran yang bertahap dan sesuai karakteristik pemula. Selain itu, penyajian budaya Arab dalam tema-tema penting seperti keluarga, ibadah, pendidikan, pasar, perjalanan, dan kesehatan juga memperlihatkan

integrasi kompetensi budaya sebagaimana dianjurkan dalam pembelajaran bahasa asing modern.

Buku ini juga memperlihatkan penerapan prinsip pembelajaran berbasis multimedia. Meskipun berbentuk buku cetak, materi di dalamnya dirancang untuk digunakan bersama audio penutur asli dan ilustrasi visual yang memperkuat pemahaman konteks. Pendekatan ini sejalan dengan teori kognitif pembelajaran multimedia dan pendapat Ryding mengenai pentingnya dukungan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab pemula.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid I memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan standar internasional dalam penyusunan bahan ajar bahasa Arab bagi pembelajar non-Arab. Buku ini tidak hanya menyediakan materi yang lengkap dan terstruktur, tetapi juga mendukung proses pemerolehan bahasa melalui

pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan berbasis pengulangan yang bervariasi. Meskipun demikian, evaluasi kritis tetap diperlukan pada beberapa aspek seperti penyesuaian konteks lokal Indonesia dan pengembangan media digital yang lebih interaktif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan bahan ajar bahasa Arab di Indonesia serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai efektivitas penggunaan buku ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. 2014.
- Al-Fauzan, A. B. I., Husain, M. A. T., & Fadhl, Mu. A. K. M. *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Riyadh: Al-'Arabiyyah lil Jāmi', 2004.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Ryding, Karin C. *Teaching and Learning Arabic as a Foreign Language*. Washington, D.C.:

- Georgetown University Press,
2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Zad, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Abdalla, M. "The Role of Authentic Audio Materials in Developing Listening Skills for Arabic Learners". *Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*. 2019.
- Asher, James J. "The Total Physical Response Approach to Second Language Learning". *The Modern Language Journal*, Vol. 53, No. 1 (1977).
- Syarifah. "Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks Bahasa Arab Al-Arabiyah Baina Yadaik". *IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, Vol. 3 (2020), hlm. 35–54.